

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan tujuan penelitian, pendekatan yang dipakai dalam studi ini adalah metode *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Metode tersebut termasuk jenis penelitian yang belum dilakukan secara mendalam karena variabel terikatnya lebih banyak dipengaruhi oleh variabel eksternal (Rukminingsih dkk., 2020, hlm. 47). Karena itu, hasil percobaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen. Kemungkinan ini disebabkan oleh tidak digunakannya variabel kontrol serta pemilihan sampel yang dilakukan secara non-acak, sehingga pengaruh dari faktor luar tidak dapat sepenuhnya dihindari.

Pemilihan desain *One Group Pretest-Posttest* dilakukan karena jenis pembelajaran ini perlu diamati baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (Aulia dkk., 2019, hlm. 69). Langkah ini dilakukan agar efektivitas perlakuan dapat diidentifikasi secara lebih tepat melalui perbandingan antara kondisi awal (sebelum perlakuan) dan kondisi akhir (setelah perlakuan) (Sugiono, 2013, hlm. 192). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam situasi yang terkendali.

Desain penelitian ini mencakup pemberian *pre-test* dan *post-test* guna memperoleh gambaran yang akurat mengenai perubahan kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini merupakan gambaran desain penelitian yang digunakan:

Tabel 3.1 Penelitian *One Group Pre-test dan Post-test Design*

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
<i>Eksperimen</i>	O1	X	O2

Keterangan:

$O_1$  = Hasil *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) kelompok eksperimen

X = Perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan penggunaan media sekata *card game*

$O_2$  = Hasil *post-test* (setelah diberi perlakuan) kelompok eksperimen

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek maupun subjek, yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan studi (Subhaktiyasa, 2024, hlm. 2723). Populasi dalam penelitian dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama. Pertama, berdasarkan jumlahnya, populasi dibedakan menjadi populasi terbatas dan populasi tak terbatas. Kedua, berdasarkan karakteristiknya, populasi dapat berupa populasi homogen atau populasi *heterogeny*. Ketiga, berdasarkan fokus pengamatan, populasi dibagi menjadi populasi target, yaitu keseluruhan kelompok yang menjadi sasaran penelitian, dan populasi survei, yaitu bagian dari populasi target yang benar-benar diamati atau diambil datanya (Subhaktiyasa, 2024, hlm. 2724). Populasi merupakan keseluruhan data atau elemen yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian, yang dibatasi oleh ruang lingkup dan periode waktu tertentu (Suriani dkk., 2023, hlm. 25). Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa Fase A yang berada di salah satu SD Negeri Kecamatan Pangalengan, karena mereka dianggap memiliki kemampuan dan karakteristik yang serupa.

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang dipilih untuk diteliti melalui teknik atau prosedur tertentu, dengan tujuan untuk dijadikan sumber data dalam penelitian (Firmansyah & Dede, 2022, hlm. 88). Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber utama dalam pengumpulan data penelitian (Suharsimi, 2010, hlm. 52). Sampel dapat dipahami sebagai sekumpulan orang yang diambil dari populasi untuk merepresentasikan

karakteristik keseluruhan populasi secara umum (Subhaktiyasa, 2024, hlm. 2724). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah 15 siswa.

### 3.3 Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Tahap Persiapan

1. Kajian literatur dilakukan dengan mencari berbagai teori yang berkaitan dengan aspek membaca permulaan dan media pembelajaran, serta kajian hasil penelitian berupa jurnal yang relevan.
2. Merumuskan masalah penelitian dengan menentukan masalah utama, alasan pentingnya masalah tersebut diteliti, dan konteks munculnya masalah tersebut.
3. Menentukan variabel penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dan kajian literatur.
4. Menyusun perangkat pembelajaran berupa modul, LKPD, media pembelajaran, serta instrumen penelitian yang disesuaikan dengan penggunaan media sekata *card game*.
5. Melaksanakan uji coba terhadap instrumen tes guna memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

#### 3.3.2 Tahap Pelaksanaan

1. *Pre-test* dilaksanakan guna mengidentifikasi tingkat awal kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sekata *card game*.
3. Melakukan observasi terhadap keterlaksanaan penggunaan media sekata *card game*.
4. *Post-test* diberikan kepada siswa guna mengevaluasi tingkat penguasaan mereka terhadap kemampuan membaca permulaan setelah mengikuti perlakuan pembelajaran.

### 3.3.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

1. Melakukan uji normalitas, homogenitas, dan perbedaan rerata.
2. Menghitung *N-gain* (gain ternormalitas) untuk mengetahui selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test* guna menentukan efektivitas penggunaan media sekata *card game*.
3. Tahap akhir analisis data adalah membahas temuan penelitian untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang relevan guna mendukung pelaksanaan dan tujuan penelitian (Sugiono, 2013, hlm. 125). Penelitian ini menggunakan satu teknik utama dalam pengumpulan data, yakni tes sebagai instrumen untuk memperoleh informasi yang relevan.

Instrumen tes bersifat kuantitatif karena dirancang untuk mengukur kemampuan atau pencapaian secara objektif, sedangkan instrumen nontes lebih bersifat kualitatif dan memberikan ruang fleksibilitas dalam pengumpulan data dan tidak terikat pada pengukuran yang ketat (Sugiono, 2013, hlm. 111). Tes dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, seperti tes tulis, tes lisan, dan tes praktik atau tindakan. Sementara itu, metode nontes mencakup berbagai teknik pengumpulan data seperti kuesioner, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, penilaian skala, dan studi dokumenter (Makbul, 2021, hlm. 21). Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap: *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah elemen yang berfungsi sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data yang valid dan reliabel (Ardiansyah dkk., 2023, hlm. 1). Mutu instrumen penelitian sangat menentukan mutu data yang diperoleh, karena data menjadi landasan nyata yang digunakan untuk merumuskan temuan dan menarik kesimpulan penelitian (Makbul, 2021, hlm. 20). Instrumen memegang posisi penting dalam proses penelitian karena

menentukan kualitas dan keaslian data yang dikumpulkan. Sukardi menyatakan dalam Sugiono (2013, hlm. 111) Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat utama dalam menjangkau data yang relevan saat peneliti melaksanakan pengumpulan informasi secara langsung di lapangan. Selain itu, instrumen penelitian berperan sebagai sarana dalam mengumpulkan data yang diperlukan, sehingga mempermudah proses analisis dan mendukung tercapainya hasil penelitian yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penetapan variabel yang akan menjadi fokus pengukuran dalam penelitian ini. Adapun variabel yang diteliti dalam studi ini adalah “Efektivitas Penggunaan Media Sekata *Card Game* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Materi Diri dan Lingkungan pada Siswa Fase A Sekolah Dasar”. Topik penelitian ini melibatkan satu variabel utama yang diukur melalui instrumen khusus, yaitu instrumen yang dirancang untuk menilai kemampuan membaca permulaan pada siswa Fase A. Untuk memastikan pengukuran dalam penelitian, disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
1	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa.	Peserta didik mampu membaca suku kata dengan baik	Peserta didik dapat memilih dan menyusun dua suku kata acak menjadi satu kata yang bermakna.
2			Peserta didik dapat melengkapi bagian suku kata yang hilang untuk membentuk sebuah kata yang tepat.
3	Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih.		Peserta didik dapat mengeja kata sederhana dengan membacakan suku kata satu per satu dengan benar.
4			Peserta didik dapat menuliskan hasil ejaan dari kata yang didengar secara benar danurut.
5	Peserta didik mampu memahami	Peserta didik mampu	Peserta didik dapat membaca kata yang terdiri dari dua hingga

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
6	informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik	membaca kata dengan baik	tiga suku kata secara lancar tanpa mengeja. Peserta didik dapat mengidentifikasi gambar berdasarkan kata yang dibacakan secara utuh.
7	mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah	Peserta didik mampu membaca dan menulis kalimat sederhana dengan baik.	Peserta didik dapat membaca dan menulis kalimat pendek (3–5 kata) tanpa terhenti di tengah kata.
8	dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.		Peserta didik dapat membacakan dan menuliskan kalimat perintah sederhana dengan intonasi dan lafal yang tepat.
9			Peserta didik dapat memilih gambar atau objek yang sesuai dengan kata atau kalimat yang dibaca.
10			Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sederhana dan menuliskan jawabannya berdasarkan kalimat yang telah dibaca.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam uji coba untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dan menguji efektivitas atau validitas suatu intervensi, program, atau metode tertentu dalam penelitian. Terkait hal tersebut, uji coba dapat dilakukan dengan berbagai teknik untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas yang baik karena dapat mengukur sesuai dengan tujuan dan indikator yang telah ditetapkan.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur secara tepat dan sah (Janna & Herianto, 2021, hlm. 2). Menurut Sugiono (2013, hlm. 133), uji validitas adalah salah satu langkah

yang dilakukan untuk menguji isi (*content*) dari suatu instrumen. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian (Al Hakim dkk., 2021, hlm. 264). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai instrumen penelitian dengan mengukur variabel secara akurat dan konsisten dengan tujuan penelitian.

Validitas memiliki dua cakupan, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Menurut (Ariana, 2016, hlm. 78), validitas merupakan faktor utama yang menentukan keasliannya dan efektivitas suatu penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis uji validitas sebagai berikut:

1. Validitas Internal (Validitas Konten)

Validitas konten menunjukkan sejauh mana aspek yang ingin diukur, dan dinilai melalui analisis para ahli (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023, hlm. 5575). Rincian yang jelas pada alat ukur memudahkan proses penilaian karena setiap indikator dapat dievaluasi secara teratur (Pradipta dkk., 2020, hlm. 22). Validitas konten dilakukan oleh ahli, dan dalam penelitian ini, validitas konten dilakukan oleh dosen pembimbing. Aspek-aspek yang dianalisis dalam validitas mencakup kecocokan butir soal terhadap variabel yang diteliti, jumlah soal, format penyajian jawaban, kejelasan bahasa, serta penataan visual dari instrumen.

Setelah pelaksanaan uji validitas oleh para ahli, instrumen disempurnakan berdasarkan rekomendasi dan masukan yang telah diberikan. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila telah mendapatkan persetujuan penuh dari ahli, baik dari aspek substansi maupun tampilan, tanpa adanya rekomendasi revisi lebih lanjut. Instrumen dalam penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari ahli dan dianggap memenuhi kriteria kelayakan untuk diterapkan dalam pengumpulan data. Selain itu, juga dilakukan uji validitas secara empirik untuk membuktikan kelayakan instrumen penelitian.

## 2. Validitas Empirik (Validitas Eksternal)

Uji validitas empirik dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total (Ndiung & Jediut, 2020, hlm. 99). Skor total merupakan akumulasi dari seluruh nilai yang diperoleh pada setiap butir dalam instrumen (Makbul, 2021, hlm. 24). Ketika melakukan uji validitas terhadap soal, perlu dilakukan uji korelasi antara skor soal dengan skor total (Janna & Herianto, 2021, hlm. 2). Koefisien korelasi diperoleh dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai alat analisis untuk mengukur hubungan antara dua variabel (Puger & Dewi, 2024, hlm. 1) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$X$  = skor item

$Y$  = skor total

$N$  = jumlah siswa

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Batasan	Kategori
$0,800 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Rendah

Sebuah butir soal dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) melebihi nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila jumlah responden ( $N$ ) sebanyak 9 orang, maka nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,666. Oleh karena itu, butir soal dinyatakan valid jika nilai korelasi  $r > 0,666$ . Adapun hasil uji validitas korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 27*. adalah sebagai berikut:

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	.890**	.763*	.763*	.871**	.763*	.890**	1.000**	.763*	.909**	.942**
	Sig. (2-tailed)		.001	.017	.017	.002	.017	.001	.000	.017	<.001	<.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P2	Pearson Correlation	.890**	1	.762*	.762*	.890**	.762*	1.000**	.890**	.762*	.952**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.001		.017	.017	.001	.017	.000	.001	.017	<.001	<.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P3	Pearson Correlation	.763*	.762*	1	1.000**	.945**	1.000**	.762*	.763*	1.000**	.751*	.898**
	Sig. (2-tailed)	.017	.017		.000	<.001	.000	.017	.017	.000	.020	.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P4	Pearson Correlation	.763*	.762*	1.000**	1	.945**	1.000**	.762*	.763*	1.000**	.751*	.898**
	Sig. (2-tailed)	.017	.017	.000		<.001	.000	.017	.017	.000	.020	.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P5	Pearson Correlation	.871**	.890**	.945**	.945**	1	.945**	.890**	.871**	.945**	.871**	.970**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	<.001	<.001		<.001	.001	.002	<.001	.002	<.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P6	Pearson Correlation	.763*	.762*	1.000**	1.000**	.945**	1	.762*	.763*	1.000**	.751*	.898**
	Sig. (2-tailed)	.017	.017	.000	.000	<.001		.017	.017	.000	.020	.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P7	Pearson Correlation	.890**	1.000**	.762*	.762*	.890**	.762*	1	.890**	.762*	.952**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.017	.017	.001	.017		.001	.017	<.001	<.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P8	Pearson Correlation	1.000**	.890**	.763*	.763*	.871**	.763*	.890**	1	.763*	.909**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.017	.017	.002	.017	.001		.017	<.001	<.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P9	Pearson Correlation	.763*	.762*	1.000**	1.000**	.945**	1.000**	.762*	.763*	1	.751*	.898**
	Sig. (2-tailed)	.017	.017	.000	.000	<.001	.000	.017	.017		.020	.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
P10	Pearson Correlation	.909**	.952**	.751*	.751*	.871**	.751*	.952**	.909**	.751*	1	.947**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.020	.020	.002	.020	<.001	<.001	.020		<.001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Total	Pearson Correlation	.942**	.955**	.898**	.898**	.970**	.898**	.955**	.942**	.898**	.947**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.001	.001	<.001	.001	<.001	<.001	.001	<.001	
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Gambar 3.1 Hasil Uji Validitas

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa soal no 1 (P1) memiliki nilai  $0,942 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 2 (P2) memiliki nilai  $0,955 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 3 (P3) memiliki nilai  $0,898 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 4 (P4) memiliki nilai  $0,898 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 5 (P5) memiliki nilai  $0,970 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 6 (P6) memiliki nilai  $0,898 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 7 (P7) memiliki nilai  $0,955 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 8 (P8) memiliki nilai  $0,942 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 9 (P9) memiliki nilai  $0,898 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Soal no 10 (P10) memiliki nilai  $0,947 > 0,666$  dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Hasil uji validitas tersebut instrumen

dinyatakan layak untuk digunakan. Selanjutnya, dilakukan juga uji reliabilitas untuk menguatkan bukti bahwasannya instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian, meskipun dilakukan berulang kali dengan instrumen yang sama (Al Hakim dkk., 2021, hlm. 264). Pengujian ini bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi atau ketergantungan terhadap instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan akurat (Ono, 2020, hlm. 55). Selain itu, uji reliabilitas adalah prosedur untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil ketika pengukuran diulang dalam situasi yang sebanding.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten meskipun proses pengukuran dilakukan secara berulang dalam kondisi yang sama (Anggraini dkk., 2022, hlm. 6493). Perhitungan reliabilitas dapat dilakukan setelah alat ukur yang digunakan dinyatakan valid (Utami, 2023, hlm. 22). Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas suatu alat ukur sangat bergantung pada hasil validasi alat ukur tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 27* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk menilai tingkat keterkaitan butir soal dalam instrumen (Berlian & Salsabila, 2023, hlm. 47) sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{\sum S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum S_t$  = jumlah varians total

$k$  = jumlah item

Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Reliabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah

Nilai  $r$  hitung dari analisis *Pearson Product Moment* dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 9.

Kaidah Keputusan:

Jika  $r$  hitung  $> 0,666$  artinya reliabel

Jika  $r$  hitung  $\leq 0,666$  artinya tidak reliabel

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	10

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Merujuk pada tabel di atas, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk 10 butir soal adalah 0,970, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena  $0,970 > 0,666$ . Disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dinyatakan valid dan reliabel. Maka dari itu, instrumen layak digunakan dalam penelitian dan penggunaan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Tahap analisis data dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian berhasil dikumpulkan secara lengkap (Icam Sutisna, 2020, hlm. 4). Langkah-langkah dalam proses analisis data menurut (Siregar, 2021, hlm. 48) antara lain: menyiapkan data untuk dianalisis, melakukan analisis terhadap data tersebut, melaporkan hasil analisis menggunakan tabel, diagram, dan gambar, menafsirkan hasil analisis, membandingkan temuan umum dengan literatur terdahulu yang relevan, menyebutkan batasan penelitian, serta memberikan ide-ide atau saran untuk penelitian yang akan datang. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa pada materi diri dan lingkungan. Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui sejumlah uji statistik dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 27*.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui ukuran pemusatan data (rata-rata, median, modus), ukuran penyebaran (rentang, simpangan baku), serta penyajian data dalam bentuk visual seperti tabel, grafik, dan diagram (Kusumawardhani & Astuti, 2024, hlm. 6). Menurut Pradnyani, statistik deskriptif bertujuan untuk menyusun dan menyajikan data secara ringkas dan informatif, sehingga memudahkan dalam memahami karakteristik dan pola yang terdapat dalam data tersebut. Hasil dari analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai data, merangkum informasi dalam bentuk statistik sederhana, serta menggambarkan ukuran secara visual agar lebih mudah dipahami (Martias, 2021, hlm. 41). Oleh karena itu, statistika deskriptif berperan penting dalam memberikan gambaran umum dan ringkasan mengenai data, memudahkan pemahaman terhadap pola dan karakteristik sebuah data.

### 3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial melibatkan berbagai metode, seperti pengujian hipotesis dan analisis, guna menarik kesimpulan mengenai batasan suatu populasi (Wibowo & Putri, 2023, hlm. 87). Menurut Pradnyani, tujuan dari statistik inferensial adalah untuk menarik kesimpulan atau perkiraan terhadap populasi dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sampel. Informasi yang diperoleh melalui analisis statistik inferensial dimanfaatkan untuk menyusun prediksi atau pernyataan mengenai sifat-sifat populasi secara keseluruhan berdasarkan data sampel yang dianalisis. Oleh karena itu, melalui statistik inferensial, peneliti dapat menyusun kesimpulan atau penyamarataan terhadap populasi yang lebih besar berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan atau prediksi berdasarkan informasi yang terbatas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan apakah pembagian data yang dikumpulkan berdistribusi secara normal (Rosalina dkk., 2023, hlm. 5). Selain itu, uji normalitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah pola pembagian data mengikuti distribusi normal (Trisani dkk., 2023, hlm. 94). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data dalam sebuah penelitian memiliki pola berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk yang dijalankan melalui perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 27*. Berikut adalah rumusan hipotesis uji normalitas skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca permulaan siswa:

Ho: Skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa berdistribusi normal

Ha: Skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara rata-rata skor kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Pahmi, 2020, hlm. 6). Penelitian ini menunjukkan bahwa, analisis perbedaan rerata dilakukan menggunakan *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka digunakan uji nonparametrik Wilcoxon (Artikel, 2024, hlm. 6). Pengujian ini dilakukan ketika terdapat interaksi atau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis perbedaan rerata akan dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 27* dengan taraf signifikansi 5%.

## 3. Uji Perbedaan Terhadap Skor *N-Gain*

Pendekatan (*N-Gain*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Kusyani & Adelina, 2023, hlm. 7). Setelah diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*, dilakukan analisis terhadap data menggunakan pendekatan (*N-Gain*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Uji normalitas gain bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari upaya yang telah dilakukan (Samosir & Nainggolan, 2022, hlm. 166). Selama proses uji ini dilakukan, digunakan rumus perhitungan normalitas gain sebagai berikut:

$$N - Gain (g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

*S<sub>post</sub>* : Skor *post-test*

*S<sub>pre</sub>* : Skor *pre-test*

*S<sub>maks</sub>* : Skor maksimum

Kriteria skor Gain Ternormalisasi (*N-Gain*) menurut (Guntara, 2021, hlm. 1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Skor Gain Ternormalitas (*N-Gain*)

Nilai Gain Ternormalitas ( <i>N-Gain</i> )	Kriteria
$0,70 < G$	Tinggi
$0,30 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

Selanjutnya, hasil skor *N-Gain* dikelompokkan kedalam bentuk persentase untuk mempermudah pemahaman tingkat peningkatannya. Menurut Arikunto dalam Febrinita (2022, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

Persentase	Kategori
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
> 76	Efektif